

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Remaja merupakan suatu individu yang berpengaruh untuk pembangunan dunia di masa depan. Remaja berusia 10-19 tahun mewakili lebih dari 16% populasi dunia dan memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan ditahun 2030 yang akan datang (WHO, 2020). Menurut hasil survey Badan Pusat Statistik Tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia dalam kelompok usia remaja awal remaja awal (10-14 tahun) sebanyak 23.057 jiwa dan remaja akhir (14-17 tahun) sebanyak 22.294 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berusia remaja yang menempati DKI Jakarta menurut terbagi menjadi 3 kelompok usia yaitu usia 10-14 tahun sebanyak 785.054 jiwa, usia 15-19 tahun sebanyak 720.094 jiwa, dan usia 20-24 tahun sebanyak 756.189 jiwa (BPS, 2019). Populasi remaja yang semakin lama semakin bertambah menjadikan kita harus meningkatkan perhatian lebih terhadap perkembangan pada tahap usia remaja.

Masa Remaja dapat dikatakan masa dimana seseorang mengalami berbagai macam perubahan dari segala aspek kehidupan dan pada masa ini pula seseorang akan menempatkan dirinya untuk mencari jati diri. Waktu yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, belajar mengelola emosi dan hubungan, dan memperoleh jati diri dan kemampuan dan mempersiapkan peran sebagai orang dewasa adalah waktu dimasa remaja (Octavia, 2020). Saat seseorang sedang mencari jati diri maka akan mudah terpengaruh oleh orang lain dan hal ini menjadi salah satu sifat yang akan muncul pada masa remaja. Perubahan yang dialami remaja seperti pendirian dan emosi yang labil, mudah terpengaruh, dan keingintahuan yang tinggi dapat menjadikan remaja terjerumus kedalam permasalahan kenakalan remaja (Amanda dkk.2017). Sifat yang agresif juga mulai dimiliki oleh remaja yang ditunjukkan dengan perasaan memiliki hak untuk memiliki keputusan sendiri dan mempertahankannya (Diananda, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan remaja dewasa ini berjalan seiring dengan maraknya peredaran narkoba. Hasil survei dari World Drugs Reports 2020 menyebutkan bahwa dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % pernah mengonsumsi narkoba (UNODC, 2020). Remaja dapat menjadi sasaran penyebaran narkoba karena karakteristik yang suka mencoba hal yang baru dan mudah terpengaruh. Hasil penelitian BNN tahun 2019 didapatkan bahwa generasi muda atau generasi milenial yang mengalami permasalahan penyalahgunaan narkoba meningkat menjadi 24%-28%. Hal ini sudah sepatutnya diwaspadai dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan remaja.

Remaja dapat rentang masuk kedalam penyalahgunaan narkoba dengan berbagai cara. *National Institute on Drug Abuse/ NIDA* (2020) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan remaja memulai mencoba menggunakan narkoba yaitu untuk menyesuaikan diri, untuk merasa senang untuk mendapatkan perasaan yang lebih baik, untuk berbuat lebih baik, dan untuk bereksperimen. Keingintahuan yang besar dapat membuat remaja mencari informasi mengenai narkoba dan akan membuatnya ingin menggunakan narkoba yang dimulai dengan alasan sekedar coba-coba (Nur'artavia, 2017). Tidak hanya faktor dari individu remaja namun faktor risiko dari eksternal juga dapat mempengaruhi salah satu yang paling banyak dilakukan penelitian adalah faktor teman sebaya. Menurut penelitian dari Rahayu dkk (2016), didapatkan data bahwa teman sebaya memiliki peranan 21,635 kali lebih besar dalam mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA pada remaja (p -value=0,0001). Teman sebaya dapat mempengaruhi remaja dengan ajakan atau tawaran dari teman teman yang sebelumnya menggunakan narkoba atau masih menggunakan narkoba (Trillia & Rusmini, 2019).

Kebanyakan dari jenis narkoba memiliki efek menenangkan dan membuat rasa gembira yang berlebihan tetapi dampak buruk bagi kesehatan juga akan dirasakan oleh pengguna. Dampak dari pemakaian narkoba dapat merusak fisik dan mental termasuk pada perubahan sistem imunitas tubuh (Rahmadika, 2018). Dampak paling berbahaya dari pemakaian narkoba dengan dosis berlebih yaitu dampak fisik. Dampak fisik yang ditimbulkan diantaranya sakit kepala, susah tidur,

tidak napsu makan, dan mual mual (Hasni & Syukur, 2016). Tidak hanya fisik, dampak penyalahgunaan narkoba juga dapat menghantui keluarga dan juga lingkungan sekitar remaja. Remaja memiliki pola pikir yang instan sehingga mereka akan mencari cara penyelesaian permasalahan yang sulit dengan cara yang paling mudah (BNN, 2019). Remaja dapat melakukan hal yang tidak diinginkan, seperti mencuri, mengambil uang orangtua secara diam diam, marah jika tidak diberikan uang untuk membeli narkoba, dan lain sebagainya sehingga membuat suasana keluarga yang kurang harmonis. Pada aspek lingkungan, stigma yang buruk dan beberapa macam cemoohan masyarakat terhadap pengguna narkoba menjadi salah satu dampak lingkungan akibat penyalahgunaan narkoba pada remaja (Hasni & Syukur, 2016).

Upaya pemberantasan narkoba sudah dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan semaksimal mungkin. Tercatat, dari data kegiatan diseminasi informasi sebagai upaya pencegahan yang dilakukan BNN tahun 2018, ada sebanyak 95 kegiatan yang menggunakan media cetak dilingkungan pelajar dengan jumlah peserta 184.673 jiwa (BNN, 2018). Upaya pemberantasan penyalahgunaan narkoba pada remaja juga dapat dilakukan oleh perawat komunitas salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Kurangnya edukasi kesehatan mengenai bahaya narkoba dikalangan remaja menjadi salah satu penyebab peningkatan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba. Peran perawat komunitas sebagai edukator dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan tujuan untuk merubah kebiasaan yang tidak baik pada masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan dan kesehatan yang optimal sebagai bentuk pelayanan promotif dan preventif (Sujana, Fitrianto, & Hady, 2020).

Untuk menunjang kemudahan pemberian edukasi kesehatan kepada remaja dibutuhkan media. Media pembelajar yang dapat digunakan salah satunya adalah buku saku. Buku saku merupakan media buku pembelajaran berbentuk buku kecil yang bisa dimasukkan kedalam saku dan dibawa kemana saja sehingga memudahkan pembaca untuk membaca dimanapun dan kapanpun (Sholihah & Christiana, 2018). Buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Adiyaningi dkk., (2017), yang

mendapatkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh penyuluhan media buku saku barok terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya rokok sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada siswa kelas VIII di SMPN 23 Konawe Selatan dengan hasil analisis uji *Mc Nemar* diperoleh *p value* $(0,000) < \alpha (0,05)$. Selain bentuknya yang praktis, buku saku juga berisi materi yang singkat namun jelas yang dilengkapi dengan desain dan ilustrasi yang menarik sehingga diharapkan remaja lebih meningkatkan minat mencari informasi sekaligus menambah pengetahuannya mengenai narkoba dengan mudah melalui media cetak buku saku ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat buku saku sebagai media pendidikan kesehatan mengenai narkoba dan permasalahannya pada narkoba sekaligus terapi komplementer untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dan mengatasi kecanduan narkoba. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan sikap pencegahan dan mengurangi angka kejadian kasus penyalahgunaan narkoba pada kelompok usia remaja.

I.2 Tujuan

I.2.1 Tujuan Umum

Menghasilkan media buku saku mengenai narkoba pada remaja dan cara pencegahan sekaligus penanganan penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu media pendidikan kesehatan narkoba untuk kalangan remaja.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Memberikan kemudahan remaja untuk mempelajari mengenai narkoba dan cara pencegahan sekaligus penanganan penyalahgunaan narkoba
- b. Meningkatkan pengetahuan remaja mengenai narkoba dan cara pencegahan sekaligus penanganan penyalahgunaan narkoba
- c. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja dan teman sebaya mengenai narkoba dan cara pencegahan sekaligus penanganan penyalahgunaan narkoba

- d. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran keluarga remaja mengenai narkoba dan cara pencegahan sekaligus penanganan penyalahgunaan narkoba

I.3 Target Luaran

Pencapaian target yang diharapkan dari pembuatan karya ilmiah akhir ners adalah terciptakan karya sederhana sebagai media pendidikan kesehatan guna mencegah terjadinya masalah penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja. Dalam karya ini memuat mengenai remaja yang memiliki karakteristik yang berbeda, mengenai narkoba, dan cara penanggulangannya sehingga penting untuk remaja dan orangtua mencegah terjadinya permasalahan narkoba pada remaja. Luaran dari karya ilmiah akhir ners ini berupa media pendidikan kesehatan buku saku dengan judul narkoba dan permasalahannya pada remaja sekaligus cara penanggulangannya yang telah mendapatkan sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan jenis HKI Hak Cipta.